



Studi Korelasi antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun pada Siswa

Sara Aulia Fathin, Erhamwilda*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 5/7/2022

Published : 6/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 1 - 6

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. SD X merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk mewujudkan sistem pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik memiliki kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia serta berkarakter dengan dibentuknya sebuah Kurikulum muatan lokal yang dinamakan Kurikulum Ismubaristik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan Kurikulum Ismubaristik siswa, sikap sopan dan santun siswa serta keterkaitan diantara kurikulum Ismubaristik dengan sikap sopan dan santun siswa. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah 188 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik siswa Kelas V SD X memiliki pengetahuan yang baik Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata hasil angket sebesar 58.8989. (2) Sikap sopan dan santun siswa Kelas V SD X sangat baik dengan nilai rata-rata angket sebesar 70,2979. (3) Hubungan Antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun Siswa Kelas V SD X sangat baik dengan nilai korelasi sebesar 0,356 atau sebesar 35.6 %.

Kata Kunci : Korelasi; Kurikulum Ismubaristik; Sikap Sopan dan Santun.

ABSTRACT

Education is learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character and skills needed by themselves, society, nation and state. SD X is one of the schools that seeks to realize an education system that aims to make students have personality, intelligence and noble character and character by the establishment of a local content curriculum called the Ismubaristic Curriculum. The purpose of this study was to determine the extent of students' knowledge of the Ismubaristic Curriculum, students' polite and courteous attitudes and the relationship between the Ismubaristic curriculum and students' politeness and courtesy. The researcher uses correlational analysis method with quantitative approach. The population selected in this study was 188 students. Data collection techniques used are questionnaires, interviews and observations. The results of this study indicate that: (1) Knowledge of the Ismubaristik Curriculum of Class V SD X has good knowledge, this is evidenced by the average score of the questionnaire results of 58.89. (2) The polite and courteous attitude of the fifth grade students of SD X is very good with an average questionnaire score of 70.29. (3) The relationship between knowledge of Ismubaristic Curriculum with polite and courteous attitudes for fifth grade students at SD X is very good with a correlation value of 0.356 or 35.6%.

Keywords : Correlation; Ismubaristic Curriculum; Politeness and Politeness

A. Pendahuluan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian proses pendidikan salah satunya berujung pada pembentukan sikap, pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan anak.

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk dikritisi dari konsep pendidikan menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.

Kedua, proses pendidikan yang terencana dan diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti bukan hanya hasil belajar yang menjadi orientasi dari pendidikan akan tetapi proses belajar pun sangat penting peranannya.

Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Oleh karena itu, pendidikan harus berorientasi pada siswa (*student active learning*).

Keempat, akhir dari proses pendidikan ialah anak memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri, masyarakat dan negara. Dengan demikian proses pendidikan berujung pada pembentukan sikap, pengembangan aspek pengetahuan dan keterampilan anak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berdampak pada perilaku dan budaya masyarakat khususnya pada anak-anak. Pengaruh negatif tersebut bisa kita lihat dari banyaknya nilai-nilai pergaulan dan kehidupan yang memudar di lingkungan sekitar. Dampak globalisasi yang terjadi saat ini pun membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter yang sudah sangat jelas menjadi tujuan dari pendidikan nasional. Karakter merupakan aspek penting dari kualitas SDM karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini, karena usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang. Helmawati (2014) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini dan pendidikan dasar merupakan tingkatan pendidikan yang sangat krusial bagi seorang anak didik. Keberhasilan dalam pendidikan dasar merupakan tonggak keberhasilan pada pendidikan selanjutnya. Pentingnya sistem pendidikan dasar yang diorientasikan pada pendidikan disebabkan karena pada dasarnya kunci keberhasilan seseorang sangat tergantung kepada karakter yang dimilikinya.

Pada hakikatnya, pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar salah. Tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga anak atau peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi, serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Mulyasa, 2011).

Garin Nugroho dalam Buku Masnur Muslich (2011) mengatakan bahwa sampai saat ini dunia pendidikan di Indonesia dinilai belum mendorong pembangunan karakter bangsa. Hal ini disebabkan oleh ukuran-ukuran dalam pendidikan tidak dikembalikan pada karakter peserta didik, tapi dikembalikan pada pasar. Pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini masih banyak yang hanya berorientasi pada kemajuan akademis saja tanpa menilai dan melihat aspek pembentukan sikap, karakter, nilai dan keterampilan yang seharusnya menjadi tujuan utama dari pendidikan nasional. Serta dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah, kebanyakan guru hanya mengajar dengan menyampaikan materi tanpa adanya praktek langsung mengenai materi yang sudah disampaikan. Sedangkan, seharusnya seorang guru seharusnya mendidik bukan hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja. Hal ini berlaku bagi setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Maka tak heran jika anak-anak sekarang hanya mengetahui secara materi saja tetapi mereka tidak mengetahui bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa kita lihat dengan masih banyaknya tawuran antar pelajar, kebiasaan *bullying* di sekolah, pergaulan bebas, kurangnya kejujuran, penggunaan bahasa dan kata-kata yang tidak baik, kesadaran akan kebersihan dan yang paling utama ialah kurangnya sopan santun terhadap sesama dan kepada yang lebih tua serta sikap

tidak saling menghargai satu sama lain. Yang dimana seharusnya hal-hal seperti itu harus sudah bisa tertanam pada diri anak dan menjadi kebiasaan yang baik untuk dia lakukan di kehidupan sehari-harinya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, sikap sopan dan santun merupakan unsur terpenting dalam bersosialisasi seseorang dalam kehidupan sehari-harinya, karena dengan menunjukkan sikap santunlah seseorang akan dihargai dan disenangi oleh orang lain. Dalam hal ini sopan santun dapat memberikan banyak manfaat atau pengaruh yang baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan penting, karena dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai inti proses pendidikan di sekolah untuk memerdayakan potensi peserta didik. Dengan begitu, kedudukan kurikulum memiliki fungsi dan peranan yang sangat penting dalam seluruh kegiatan pendidikan, menentukan proses pelaksanaan dan hasil pendidikan. Seperti dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab X Pasal 36 tentang SISDIKNAS menyatakan bahwa: “*Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan*”. (Depdiknas, 2003)

Salah satu usaha penting dalam membentuk karakter siswa adalah dengan membentuk atau merubah kurikulum. Perubahan kurikulum merupakan suatu kemestian jika menginginkan perubahan pada kemampuan atau kompetensi lulusan. Perubahan tersebut dapat berupa penambahan, modifikasi atau kurikulum baru (Goa, 2016). Kurikulum dapat dikembangkan dan dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Triwiyanto, 2014).

Hal tersebut pun yang dilakukan di SD X sebagai salah satu usaha penting dalam membentuk karakter siswa adalah dengan membentuk atau merubah kurikulum. Kurikulum yang dibuat tersebut dinamakan Kurikulum Ismubaristik yang berisikan beberapa mata pelajaran, diantaranya Al-Islam, Kemuhammadiyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan (TIK) Teknologi Informasi. Kurikulum lokal yang dibuat mengarah pada pola pembiasaan peserta didik sehingga dapat membentuk karakter peserta didik dan dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Kurikulum Ismubaristik didirikan oleh Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 7 Antapani Kota Bandung. Hal yang melatar belakangi terbentuknya kurikulum Ismubaristik tersebut adalah perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berdampak terhadap perilaku dan budaya masyarakat. Dampak tersebut sangat kuat dirasakan, banyak nilai-nilai pergaulan dan kehidupan yang memudar di tengah-tengah masyarakat. Kekhawatiran tumbuhnya sifat *hedonisme* yang melahirkan perilaku *permisif style* telah berdampak pada meningkatnya *degradasi* dan *dekadensi* moral generasi muda, sehingga pendidikan haruslah menjadi garda terdepan untuk menangkali kenyataan tersebut. (SD Muhammadiyah 7 Bandung, 2014).

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana pengetahuan Kurikulum Ismubaristik siswa di Kelas V SD X? (2) Bagaimana sikap sopan dan santun siswa di Kelas V SD X? (3) Apakah terjadi korelasi antara pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan sikap sopan dan santun siswa di Kelas V SD X?

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Korelasi *pearson product moment* digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y) dan data berbentuk interval dan rasio.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas V SD X yang berjumlah 188 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel sama dengan populasi. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada yaitu siswa Kelas V SD X yang berjumlah 188 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuisioner, wawancara dan observasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Ismubaristik merupakan kurikulum muatan lokal dengan pembelajaran implementatif yang berorientasi bisa dan mampu bukan angka. Ismubaristik tidak menuntut hasil semata melainkan proses yang menjadi kekuatannya. Karena proses yang baik pasti akan melahirkan hasil yang baik pula. Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik Siswa di Kelas V SD X yang didalamnya meliputi membaca dan menghafal Al-Quran, menghafal dan mempraktikkan isi dari hadits-hadits yang dipelajari, pembiasaan ibadah wajib dan sunah sesuai kaidah serta penguasaan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris yang rutin dilakukan termasuk ke dalam kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dari perhitungan data nilai rata-rata hasil angket mengenai pengetahuan Kurikulum Ismubaristik siswa Kelas V sebesar 58.8989 yang terletak pada kategori baik dengan rentang angka antara 51-65.

Tabel 1. Nilai Interval Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik (Variabel X)

No	Interval	Kategori
1	66 – 80	Sangat Baik
2	51-65	Baik
3	36-50	Cukup
4	20-35	Kurang

Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama serta tokoh-tokoh masyarakat. Serta konsep dalam sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak. Sikap mendasari munculnya perilaku, atau setiap perilaku individu selalu ada sikap yang melatarbelakanginya. Sikap dibagi dua yaitu kecenderungan untuk melakukan dan kecenderungan untuk menolak atau menghindar (Erhamwilda, 2014). Kurikulum Ismubaristik ini telah dirancang menjadi sebuah pembelajaran yang menyenangkan tidak membosankan untuk siswanya. Dari pembelajaran yang menyenangkan inilah siswa biasanya akan lebih mudah menerima apa yang telah guru sampaikan sehingga baik pengetahuan dan pemahaman dari siswa tersebut akan lebih mudah untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari perhitungan data yaitu nilai rata-rata hasil angket mengenai sikap sopan dan santun siswa Kelas V SD X sebesar 70,2979 yang dimana jika dilihat pada interval yang ada, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori sangat baik yaitu diantara 66-80.

Tabel 2. Nilai Interval Sikap Sopan dan Santun Siswa (Variabel Y)

No	Interval	Kategori
1	66– 80	Sangat Baik
2	51-65	Baik
3	36-50	Cukup
4	20-35	Kurang

Hasil dari perhitungan data korelasi, yaitu antara pengetahuan Kurikulum Ismubaristik siswa dengan sikap sopan dan santun siswa nilai korelasi yang didapatkan sebesar 0,356 (35.6%). Dengan demikian terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan arah hubungan yang positif atau searah. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan Kurikulum Ismubaristik siswa, maka semakin tinggi pula sikap sopan dan santun siswa. Dalam hasil penelitian ini, diperoleh bahwa dengan adanya Kurikulum Ismubaristik ini memberi pengaruh yang baik dan signifikan terhadap sikap siswa dan membuktikan bahwa Kurikulum Ismubaristik ini bagus.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Korelasi Variabel X dan Variabel Y

		Variabel X	Variabel Y
Variabel X	Pearson Correlation	1	,356**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	188	188
Variabel Y	Pearson Correlation	,356**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	188	188

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data yang diperoleh mengenai Studi Korelasi Antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun Pada Siswa Kelas V di SD X didapatkan hasil sebagai berikut:

Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik Siswa di Kelas V SD X

Kurikulum Ismubaristik merupakan kurikulum yang “mencerahkan”, dengan menjadikan kurikulum Kemuhammadiyah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Tidak lagi menjadi beban bahkan sebaliknya menjadi bekal kehidupan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, siswa Kelas V SD X memiliki pengetahuan Kurikulum Ismubaristik yang baik. Salah satu faktor tercapainya pengetahuan siswa yang baik dilatarbelakangi dengan proses pembelajaran yang dibuat menyenangkan seperti salah satu tujuan dari Kurikulum Ismubaristik dibentuk, sehingga siswa tidak merasa bosan dan terbebani dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan. Sehingga ketika siswa mengimplementasikan apa yang sudah dipelajari pun akan lebih mudah karena hakikat dari Kurikulum Ismubaristik ini ialah pembelajaran implementatif yang berorientasi bisa dan mampu bukan angka. Selain itu dalam sistem pembelajarannya pun lebih kepada pola pembiasaan yang akan lebih mempermudah lagi siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap Sopan dan Santun Siswa di Kelas V SD X

Kurikulum Ismubaristik merupakan merupakan pembelajaran yang akan mengawal perkembangan kepribadian dan karakteristik peserta didik dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan Kehidupan Islami Muhammadiyah. Sopan santun merupakan perwujudan budi pekerti luhur yang diperoleh melalui pengalaman, pendidikan dan teladan dari orang tua, guru, para pemuka agama serta tokoh-tokoh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, siswa Kelas V SD X memiliki sikap sopan dan santun yang sangat baik. Karena selain pengetahuan yang dimiliki siswa, dalam kurikulum ini lebih ditekankan kepada kemampuan implementasi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungan Antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun Siswa Kelas V SD X

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang sangat baik antara pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan sikap sopan dan santun siswa. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan Kurikulum Ismubaristik di SD X sangat baik karena dapat menjadikan siswa-siswinya memiliki sikap dan kepribadian yang baik khususnya untuk anak seusianya.

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Erhamwilda. (2014). *Psikologi Belajar (Perspektif Psikologi dan Islam)*. Bandung.
- Goa, I. (2016). *Analisis Pengelolaan Kurikulum Ismubaristik Terhadap Karakter Siswa*. Universitas Iqra Baru.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfah, S. M., Erhamwilda, & M. Tsauray, A. (2021). Peran Guru PAI dalam Bimbingan dan Konseling terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA X Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 85–89. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.361>